

**PERBUATAN YANG DIMURKAI ALLAH  
DALAM AL-QUR'AN  
(KAJIAN TEMATIK LAFADZ *GADAB* DALAM AL-QUR'AN)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

**SAEFUL MILLAH S.A**

**NIM. 12530090**

**PRODI AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saeful Millah SA  
NIM. : 12530090  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Babakan Biru RT 04 rw 08 ds. Cibiru Wetan Kec. Cileunyi Kab.Bandung Jawa Barat.  
Alamat Yogyakarta : jl. Nologaten No.136 Ambarukmo Caturtunggal Kec. Depok Sleman Yogyakarta.  
Telp/Hp : 08977607589  
Judul Skripsi : PERBUATAN YANG DIMURKAI ALLAH DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN TEMATIK LAFADZ *GADAB* DALAM AL-QUR'AN)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar'asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudia hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019  
Saya yang menyatakan,



  
**Saeful Millah SA**  
NIM. 12530090

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Saeful Millah SA

Kepada  
**Yth. Bapak Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Saeful Millah SA  
NIM : 12530090  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **“Perbuatan yang Dimurkai Allah dalam al-Qur'an  
(Kajian Tematik Lafadz *Gadab* al-Qur'an)”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta 21 Agustus 2019  
Pembimbing



**Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.**  
**NIP. 19710901 199903 1 002**





PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2302/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERBUATAN YANG DIMURKAI ALLAH DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik Lafadz *Gadab* Dalam al-Qur'an)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAEFUL MILLAH SA

Nomor Induk Mahasiswa : 12530090

Telah diujikan pada : Jum'at, 23 Agustus 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum  
NIP.19840208 201503 2 004

Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Atim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

*MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN PASTI  
ADA KEMUDAHAN*

*(QS. AL-INSYIRAH : 6)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*KUPERSEMBAHKAN KARYA TULIS INI PADA:*

*KEDUA ORANG TUA KU*

*YANG TIADA HENTI MENDUKUNG DAN  
MENDO'AKAN ANAKNYA*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين  
والصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله وصحبه اجمعين

Puji syukur ke hadirat Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberikan perhatian dan bantuannya pada kami.

4. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag. Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga selalu memberikan perhatian dan bantuannya pada kami.
5. Bapak Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari semester awal hingga akhir dan juga bersedia dengan penuh ketelitian membaca skripsi penulis, mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Ade Kusman dan Ibu Popon Mahpupah, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.
7. Kepada 'tetehteteht' ku, Teh Yuyun, Teh Aay, Teh Mae, Teh Enti serta kakak-kakak iparku yang selalu mengingatkan dan mendukungku. Dan juga pada adik-adikku, Agus, Leli dan Fadil.
8. Kepada keluarga besar *Mama'* Sirajuddin Abbas, khususnya Ua H. Iding dan keluarga, U Aat dan keluarga. Yang selalu memberikan do'a



dan dukungannya, baik ketika saya di Cirebon, Jombang, dan sekarang di Jogja.

9. Kepada teman-teman IAMQ Yogyakarta yang banyak membantu saya dari awal saya di Jogja sampai sekarang. Khususnya Udin, Edi, Ajib, Asib, Arham, Budi dan lainnya.
10. Teman-teman IAT angkatan 2012, khususnya teman-teman IAT C dan juga teman-teman yang saat ini sedang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhirnya.
11. Teman-teman di wisma Bosah-Baseh, Wijdan, Ilham, Ivan, Eko, Huda. Teman-teman di kos pak Ayub, Ian dan Fairuz. Dan teman-teman lainnya yang mungkin tidak sempat penulis tuliskan yang memberikan dukungan moril pada penulis.
12. Pada seluruh pihak yang berperan dalam skripsi ini, baik secara langsung atau pun tidak langsung yang mungkin tidak sempat penulis tuliskan.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal shaleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Penulis

Saeful Millah SA  
NIM. 12530090

## ABSTRAK

Dalam al-Qur'an Allah SWT tidak hanya menampilkan diri-Nya sebagai Tuhan yang Maha Pengasih, Penyayang, Pemurah dan Pengampun bagi hambanya yang beriman, taat dan bertakwa kepada-Nya, Allah SWT juga menampilkan diri-Nya sebagai Tuhan yang tegas dan keras bagi hamba-Nya yang *kufir*, tidak beriman, dan lalai kepada-Nya. Salah satu yang digunakan di dalam al-Qur'an untuk menunjukkan sikap tegas dan keras Allah kepada hamba-Nya ialah *gaḍaballah* (kemurkaan Allah).

Dalam al-Qur'an terdapat 17 ayat yang berkenaan dengan murka (*gaḍab*) Allah. Dari ayat-ayat tersebut, ditemukan informasi tentang adanya orang atau kelompok yang dimurkai oleh Allah SWT, seperti orang yahudi, kaum Nabi Musa AS, kaum Nabi Hud, orang yang membunuh seorang mu'min dan lain-lain. Selain itu pada ayat-ayat tersebut juga diinformasikan sebab-sebab dari kemurkaan Allah SWT pada mereka. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti dan mengkaji perbuatan-perbuatan yang dimurkai (menyebabkan kemurkaan) Allah di dalam al-Qur'an, yaitu pada ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang terdapat lafadz *gaḍab* yang berkenaan dengan murka Allah.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode tematik, yaitu dengan cara melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, kemudian menyusunnya sesuai dengan masa turunnya ayat tersebut (*Makiyyah* dan *Madaniyyah*) disertai kajian latar belakang turunnya ayat tersebut, lalu kemudian mengkaji hubungan (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dan menyusunnya menjadi sebuah kerangka pembahasan yang sempurna dan utuh dilengkapi dengan pembahasan dan uraian yang berkaitan dengan pembahasan.

Dari penelitian ini, ditemukan ada tujuh perbuatan yang menyebabkan kemurkaan Allah (*gaḍaballah*) yang diinformasikan di dalam al-Qur'an, yaitu: 1). *kufir*, baik itu *kufir* terhadap Allah, rasul-rasul-Nya, ataupun pada kitab-kitab-Nya; 2). *syirk*; 3). *nifāq* (pura-pura beriman); 4). *riddah* (murtad); 5). lari dari perang; 6), membunuh seseorang yang jiwanya dilindungi dengan sengaja dan tanpa alasan yang diperkenankan; 7) zina. Perbuatan-perbuatan ini bisa digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu pertama, perbuatan-perbuatan yang menjurus pada pengingkaran (*kufir*) terhadap Allah dan kedua, perbuatan-perbuatan yang melanggar atau mengingkari hukum-hukum yang telah Allah tetapkan dalam kitab-Nya.

Adapun beberapa langkah-langkah atau cara agar terhindar dari kemurkaan (*gaḍab*) Allah ialah : a). Berpegang pada tali Allah (*habl min Allah*) dan tali manusia (*habl min an-nas*); b). Beriman dan bertakwa kepada Allah; c). Beriman kepada rasul-rasul yang diutus Allah, kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah dan pada hari akhir; d). Menjalankan atau menegakkan hukum-hukum dan ajaran-ajaran yang telah ditetapkan Allah dalam kitab-kitab-Nya; e). Beribadah pada Allah dan beramal shaleh; f). Bertaubat pada Allah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	sa	S	es (titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	Ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa‘	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	hā’	h	H
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al’*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	ḍamah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof



أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*a*'"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى القروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kerangka Teori.....	6
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II MAKNA GADABALLAH DAN AYAT-AYATNYA DALAM AL-</b>	
<b>QUR'AN .....</b>	<b>17</b>
A. Makna <i>Gadaballah</i> .....	17
1. Makna <i>Gadab</i> .....	17
2. Makna <i>Gadab</i> (Murka) Allah .....	20
B. Ayat-Ayat Tentang <i>Gadab</i> (Murka) Allah .....	24
1. Ayat-Ayat Makkiyah.....	24
2. Ayat-Ayat Madaniyah .....	36
3. Kesimpulan Ayat-Ayat Tentang Murka ( <i>gadab</i> ) Allah.....	55

<b>BAB III PERBUATAN YANG DIMURKAI ALLAH DALAM AL-</b>	
<b>QURAN .....</b>	<b>58</b>
A. Perbuatan yang Menyebabkan Kemurkaan (gadab) Allah	
dalam al-Qur'an .....	58
1. <i>Kufr</i> .....	58
2. <i>Syirk</i> .....	65
3. <i>Nifaq</i> .....	70
4. <i>Riddah</i> .....	76
5. Lari Dari Perang .....	79
6. Membunuh Dengan Sengaja Tanpa Alasan Yang Benar ....	82
7. Zina.....	86
B. Langkah-Langkah atau Cara Agar Terhindar Dari Kemurkaan Allah ( <i>gadaballah</i> ).....	88
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>99</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# ‘BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Beriman kepada sifat-sifat Allah SWT merupakan salah satu rukun dari iman kepada Allah SWT.<sup>1</sup> Dan oleh karenanya, mengetahui dan mengimani sifat-sifat Allah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang yang beriman kepada Allah SWT.<sup>2</sup> Beriman pada sifat-sifat Allah artinya ialah percaya pada sifat-sifat Allah yang dikabarkan dalam kitab-Nya (al-Qur’an) atau yang dikabarkan melalui lisan Rasulullah SAW (*al-Hadīs*).<sup>3</sup>

Sifat-sifat Allah terbagi ke dalam dua kategori. Yaitu sifat *ṣubūṭiyyah* dan sifat *salbiyyah*. Sifat *ṣubūṭiyyah* ialah sifat yang Allah SWT tetapkan bagi Diri-Nya sendiri di dalam kitab-Nya (al-Qur’an) atau yang ditetapkan melalui lisan Rasulullah SAW (*al-Hadīs*).<sup>4</sup> Sedangkan sifat *salbiyyah* ialah sifat yang Allah SWT

---

<sup>1</sup> Muhammad Ibn Shalih al-Utsaimin, *al-Qawā’id al-Muṣṭa fī Sifāt Allah Ta’āla wa Asmā’i al-Husna*, (Riyadh: Madār al-Wathan, 2008), hlm. 9.

<sup>2</sup> Sirajuddin Abbas, *I’tiqād Ahlusunnah wal Jamaah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008), hlm.37.

<sup>3</sup> Muhammad Ibn Shalih al-Utsaimin, *al-Qawā’id al-Muṣṭa fī Sifāt Allah Ta’āla wa Asmā’i al-Husna*, hlm. 9.

<sup>4</sup> Sifat *ṣubūṭiyyah* terbagi ke dalam dua bagian, yaitu *ẓatīyah* dan *fi’liyyah*. Sifat *ẓatīyah* adalah sifat yang menempel pada Dzat Allah dan tidak akan hilang. Contohnya seperti *as-Sam’u* (Maha Mendengar) dan *al-Baṣar* (Maha Melihat). Sedangkan sifat *fi’liyyah* adalah sifat yang bergantung pada kehendak Allah untuk melakukannya atau tidak. Contohnya seperti *istiwa’* ‘ala al’arsy (bersemayam di ‘Arsy). Muhammad Ibn Shalih al-Utsaimin, *Syarah Lum’atu al-‘Itiqād al-Hādīy ilā Sabīl ar-Rasyād*, (Beirut: Muasasat ar-Risalah, 1984), hlm. 11.

tiadakan bagi Diri-Nya sendiri di dalam kitab-Nya (al-Qur'an) atau yang ditiadakan melalui lisan Rasulullah SAW (*al-Hadīs*).<sup>5</sup>

Di antara sifat yang ditetapkan oleh Allah (sifat *subutiyyah*) ialah *al-gaḍab* (kemarahan atau kemurkaan).<sup>6</sup> Hal ini bisa dilihat dalam al-Qur'an seperti pada surat al-Imron (3) : 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقَفُوا إِلَّا حَبْلٌ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٌ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ  
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ  
بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

Pada ayat di atas, selain mengabarkan tentang kemurkaan-Nya, yaitu kemurkaan-Nya pada kaum Yahudi. Allah SWT juga mengabarkan tentang sebab-sebab kemurkaan-Nya pada mereka, yaitu karena perbuatan mereka yang *kufir* terhadap ayat-ayat Allah, membunuh nabi-nabi yang diutus pada mereka dan karena sikap mereka yang durhaka pada Allah dan melebihi batas.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Contoh dari sifat *salbiyah* adalah sifat zalim. Allah berfirman dalam surat al-kahfi (18) ayat 49: وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا (dan Tuhanmu tidak menganiaya satu orang pun). Maka berdasarkan pada ayat tersebut sifat zalim harus ditiadakan dari sifat Allah. Muhammad Ibn Shalih al-Utsmain, *Syarh Lum'atu al-'Itiqād al-Hādiy ilā sabīl ar-Rasyād*, hlm. 11.

<sup>6</sup> Muhammad Ibn Shalih al-Utsmain, *Syarh Lum'atu al-'Itiqād al-Hādiy ilā sabīl ar-Rasyād*, hlm. 31.

<sup>7</sup> Muhammad Ibn 'Umar az-Zamakhshyari, *al-Kasyāf 'an Haqāiq Ghawāmiḍ at-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh at-Ta'wīl*, (Riyadh: Maktabah al-'Abyikaan, 1998), juz 1, hlm. 276



Sementara itu dalam lanjutan ayat di atas, yaitu surat al-Imron (3) ayat 113-114, Allah juga mengabarkan tentang perbuatan-perbuatan yang terhindar dari murka-Nya. Allah berfirman:

لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ۝ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

“Mereka itu tidak sama di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.”

Hal ini menunjukkan sebuah hubungan (relasi) etik antara Allah dan hamba-Nya. Maksudnya ialah bahwa Allah SWT bertindak terhadap hambanya dengan cara yang etik, yaitu sebagai Tuhan Keadilan dan Kebaikan.<sup>8</sup> Sehingga dengan pengabaran tentang perbuatan-perbuatan yang ditimpakan kemurkaan-Nya dan perbuatan-perbuatan yang terhindar dari kemurkaan-Nya dalam al-Qur'an, manusia bisa meresponnya dengan cara yang benar. Yaitu dengan cara menghindari perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah.

Selain ayat di atas, ayat lain yang mengabarkan tentang perbuatan yang dimurkai Allah juga terdapat dalam surat an-Nisa (4) ayat 93. Allah berfirman :

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا

“Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka

<sup>8</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 257-259.

kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.”

Pada ayat ini, Allah mengabarkan tentang kemurkaannya pada orang yang membunuh seorang *mu'min* dengan sengaja. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an yang mengabarkan perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah. Berdasarkan pada hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti dan mengkaji ayat-ayat yang berkenaan dengan murka Allah untuk menemukan perbuatan-perbuatan apa saja yang dimurkai Allah atau menyebabkan kemurkaan Allah di dalam al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa lafadz yang bermakna marah atau murka diantaranya ialah lafadz *gaḍab*, *gaiz* dan *sakhata*. Namun pada penelitian ini, penulis fokus pada ayat-ayat tentang murka Allah yang menggunakan lafadz *gaḍab*. Adapun metode yang penulis pilih dalam penelitian ini ialah metode tematik. Dengan penggunaan metode ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah (*gaḍaballah*) yang diinformasikan di dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, tulisan ini penulis beri judul “Perbuatan yang Dimurkai Allah Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Lafadz *gaḍab* dalam Al-Qur'an)”.  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **B. Rumusan Masalah.**

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu adanya rumusan masalah.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apa perbuatan-perbuatan yang menyebabkan kemurkaan Allah (*gaḍaballah*) dalam al-Qur'an ?

2. Apa langkah-langkah atau cara agar terhindar dari kemurkaan Allah (*gaḍaballah*) dalam al-Qur'an?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian yang peneliti lakukan ialah:

#### 1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang peneliti ajukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbuatan-perbuatan yang menyebabkan kemurkaan Allah (*gaḍaballah*) dalam al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah atau cara agar terhindar dari kemurkaan Allah (*gaḍaballah*) dalam al-Qur'an.

#### 2. Kegunaan penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah:

- a. Secara teoritis substantif, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih dalam studi tafsir al-Qur'an dan menambah literatur sivitas akademisi, khususnya untuk prodi ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan menjadi pembanding dengan penelitian yang lain.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi sederhana bagi masyarakat pada umumnya dan bagi mahasiswa / pelajar yang menggeluti al-Qur'an dan Tafsir dalam memahami perbuatan-perbuatan yang dimurkai (menyebabkan

kemurkaan) Allah dan langkah-langkah atau cara agar terhindar dari kemurkaan Allah (*gaḍaballah*) dalam al-Qur'an.

#### D. Kerangka Teori.

##### 1. Pengertian Tafsir Tematik (*Mauḍu'i*).

###### a. Pengertian Tafsir.

Secara bahasa kata *tafsīr* (تفسير), berasal dari kata *fasara* (فسر) yang memiliki arti menjelaskan, menyingkap, menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak. Kata *fasara* juga bisa bermakna melepaskan, seperti pada kalimat *fasartu al-faras* (فسرت الفرس) yang berarti melepaskan kuda<sup>9</sup>. Sedangkan secara istilah, imam Az-Zarkasyi mendefinisikannya sebagai ilmu untuk memahamai al-Qur'an, menjelaskan maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmah darinya<sup>10</sup>.

###### b. Pengertian Tematik (*Mauḍu'iy*).

Kata *mauḍu'iy* berasal dari akar kata *wada'a* (وضع) yang memiliki arti meletakkan, menjadikan, menghina, mendustakan dan membuat-buat<sup>11</sup>. Sedangkan secara istilah, kata *mauḍu'i* dalam hubungannya dengan tafsir berarti menafsirkan al-Qur'an menurut tema

<sup>9</sup> Manna Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 455.

<sup>10</sup> Hasbiy Asshiddieqy juga berpendapat serupa bahwa tafsir berarti memahami makna-makna Al-Qur'an, hukum-hukumnya, hikmah-hikmahnya, akhlak-akhlakunya dan petunjuk-petunjuknya yang lain untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Hasbiy Asshiddieqy *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.174

<sup>11</sup> A. Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), hlm. 1564-1565.

atau topik tertentu atau menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama.

c. Pengertian Tafsir Tematik (*Mauḍu'iy*).

Para ulama memberikan definisi yang beragam terhadap tafsir tematik. Berikut beberapa definisi tentang tafsir tematik yang telah dirumuskan :

- 1). Menurut Nashirudin Baidan, yang dimaksud tafsir tematik ialah metode tafsir yang membahas ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema yang telah ditentukan, dengan cara mengumpulkan semua ayat yang berkaitan dan kemudian mengkaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang berkaitan (seperti asbabun nuzul, munasabah, dll) dan disertai dengan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah<sup>12</sup>.
- 2). Menurut Quraishy Shihab, metode tafsir tematik terdapat dua pengertian di dalamnya, yaitu : a). Penafsiran menyangkut satu surat dalam al-Qur'an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam surat tersebut antara satu dengan yang lainnya dan juga tema tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan; b). Penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah

---

<sup>12</sup> Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 152.



tertentu dari berbagai ayat atau surat dalam al-Qur'an dan sedapat mungkin diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut, guna menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang dibahas itu.<sup>13</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Tafsir Tematik.

Al-Farmawy dalam bukunya *Metode Tafsir Maudhu'iy*, menyebutkan ada dua macam bentuk kajian tafsir tematik (*mauḍu'i*), yaitu<sup>14</sup> :

- a). Pembahasan mengenai satu surah secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surat itu tampak dalam bentuknya yang utuh.
- b). Menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu. Ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan dibawah satu tema bahasan dan selanjutnya ditafsirkan secara *mauḍhu'i*.

Adapun penelitian ini termasuk ke dalam bentuk kajian tematik yang kedua, yaitu kajian tafsir tematik yang menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu. Ayat-ayat

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.222.

<sup>14</sup> Abd. Al-Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'iy : Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jumrah, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 35

tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan di bawah satu tema bahasan dan selanjutnya ditafsirkan secara *maudhu'i*.

#### **E. Telaah Pustaka.**

Dalam penelitian kualitatif, telaah pustaka merupakan bagian yang sangat penting. Selain bertujuan untuk mempertegas posisi penelitian di antara penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, telaah pustaka juga berguna untuk menemukan definisi bagi konsep-konsep penting dalam penelitian dan juga memperoleh pijakan teoritis dan acuan ruang lingkup dari permasalahan yang dibahas<sup>15</sup>. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang telah ada yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini :

Penelitian yang membahas kata *ḡadab* dalam al-Qur'an kami temukan dalam sebuah skripsi Siti Atiqah yang berjudul *Penafsiran Marah Menurut Sayyid Qutub dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'an*. Selain mengkaji lafadz *al-ḡadab*, skripsi ini juga mengkaji lafadz-lafadz lain yang mempunyai arti marah, yaitu lafadz *al-ḡaiz* ( الغيظ ) dan *al-sukht* ( السخط)<sup>16</sup>. Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak kami ambil, diantaranya : a). Bentuk kajian. Walaupun sama-sama menggunakan metode tematik, tapi dalam penelitian Siti Atiqah menggunakan bentuk kajian tematik tokoh, yaitu Sayyid Qutub. Sedangkan dalam penelitian yang hendak kami lakukan kami menggunakan bentuk kajian tematik term; b). Objek penelitian.

<sup>15</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 81-83.

<sup>16</sup> Siti 'Atiqah, " Penafsiran Marah Menurut Sayyid Qutub dalam Tasir Fi Zilal Al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dilihat dari objek penelitiannya, objek formal dalam penelitian ini adalah marah secara umum, yaitu marahnya makhluk dan marahnya Allah dan objek materialnya adalah penafsiran Sayyid Qutub dalam kitab tafsir *Fī Zilāl Al-Qurʿan*. Sedangkan dalam penelitian kami, objek formalnya ialah perbuatan yang dimurkai (*gadab*) Allah dan objek material dalam penelitian kami ialah ayat-ayat al-Qurʿan.

Tulisan selanjutnya tentang murka Allah yang kami temukan ialah artikel yang ditulis oleh Abu Ismaʿil Muslim al-Atsari di Majalah *As-Sunnah* Edisi 08/TahunXX/1438H/2016M yang berjudul “*Sifat Murka Allah SWT*”. Pada tulisan ini, Abu Ismaʿil lebih fokus pada sifat murka nya Allah. Di dalamnya dibahas tentang dalil-dalil yang menunjukkan adanya sifat murka Allah, baik itu dari al-Qurʿan ataupun al-Hadis. Ditambahkan pula dalam tulisan tersebut pendapat para ulama tentang sifat murka Allah. Namun dalam tulisan ini tidak dibahas sama sekali tentang perbuatan yang dimurkai Allah.<sup>17</sup>

Selain tulisan-tulisan di atas kami tidak menemukan karya-karya tulis lain, baik itu skripsi, jurnal, artikel ataupun buku yang secara khusus membahas tentang murka Allah ataupun perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah.

---

<sup>17</sup> Abu Ismaʿil Muslim al-Atsari, “Sifat Murka Allah SWT”, *As-Sunnah* Edisi 08/TahunXX/1438H/2016M, hlm. 46-48.

## F. Metode Penelitian.

Agar penelitian ini dapat mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Sebab metode merupakan sebuah langkah yang berfungsi sebagai cara untuk mengerjakan suatu penelitian atau rasa keingintahuan dengan upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang mengandung kebenaran secara objektif, dan juga sebagai cara bertindak agar penelitian lebih terarah dan efektif sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal secara literatur ilmiah.<sup>18</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berlandaskan pada data-data kepustakaan baik berupa buku, kitab, artikel, jurnal atau sumber-sumber lainnya yang terkait dengan objek permasalahan yang dibahas.

Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistika dan mekanisme untuk mengolah data melainkan mengumpulkan data-data, kemudian menguraikan dan menganalisisnya secara sistematis.

### 2. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi,

---

<sup>18</sup> Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Suka, 2012), hlm. 54

yaitu dengan menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian penulis yaitu lafadz *gaḍab* dan perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah dalam al-Qur'an.

### 3. Sumber Data.

Ada dua jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Sumber data primer.

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah ayat-ayat al-Qur'an. Yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat kata *gaḍab*. Untuk memudahkan dalam pencarian ayat-ayat tersebut peneliti menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an* karya Fuad 'Abd al-Baqi.

#### b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa kitab tafsir, seperti *al-Kasyaf*, tafsir *al-Qurthubiy*, tafsir *Ruh al-Ma'ani*, tafsir *al-Maraghi*, tafsir *al-Mishbah* dan kitab-kitab tafsir lain. Selain itu, peneliti juga merujuk pada kamus kamus Arab seperti *Lisan al-'Arab*, *Mufradat Garib al-Qur'an*, *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'an al-Karim* dan pada kamus-kamus Bahasa Arab yang lainnya. Peneliti juga merujuk, kitab-kitab hadis, beberapa karya jurnal, buku-buku yang berkaitan, dan sumber lainnya yang keabsahannya bisa dipertanggungjawabkan untuk membantu penelitian ini.

#### 4. Analisis Data.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Yaitu sebagai berikut :

##### a. Deskriptif.

Metode deskriptif berarti mengeksplorasi serta mendeskripsikan dalam bentuk uraian kata makna *gaḍab* melalui kamus-kamus bahasa Arab. Kemudian menginventarisasi ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata *gaḍab* beserta derivasinya dan pada bagian akhir memaparkan pendapat para ulama dan mufassir serta menyajikan hadis yang relevan dengan pembahasan makna kata tersebut apabila didapati.

##### b. Analitik.

Metode analitik merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, satuan kategori dan dianalisis. Metode analitik dalam kajian ini digunakan dalam menyusun pola, kategori dan satuan kategori pada ayat-ayat yang dikaji, untuk mendapatkan suatu pembahasan yang sempurna (*outline*). Metode analitik pada kajian ini juga digunakan untuk melihat korelasi antar ayat, *'am* (umum) dan *khas* (khusus) suatu ayat, serta *mutlaq* dan *muqayyad*-nya.



## 5. Langkah-langkah penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah metode tafsir tematik yang telah dirumuskan oleh al-Farmawy.<sup>19</sup>

Yaitu:

- a. Memilih dan menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya (*Makiyyah* dan *Madaniyah*), disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbabun nuzul*.
- d. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*)
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang *'am* dan *khash*, antara yang *muthlaq* dan *muqayyad*, mensingkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan

---

<sup>19</sup> Abd. Al-Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'iy : Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jumrah, hlm. 45-46.

*mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

### **G. Sistematika Pembahasan.**

Agar sebuah penelitian bisa fokus pada pokok pembahasan dan tidak keluar dari pembahasan maka perlu disusun sebuah sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang telah peneliti susun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, makna *gadaballah* dan ayat-ayatnya dalam al-Qur'an. Bab ini tersusun dalam dua sub-bab. Pada sub-bab pertama akan membahas makna *gadaballah*, yang meliputi pembahasan tentang makna *gadab* dan makna *gadab* (murka) Allah. Dan pada sub-bab kedua akan membahas ayat-ayat tentang *gadab* (murka) Allah dalam al-Qur'an, disertai penjelasan tentang ayat tersebut menurut keterangan para mufasir dan juga asbabun nuzul dari ayat-ayat tersebut. Dalam pembahasannya ayat-ayat tersebut akan disusun berdasarkan kategori periodisasi turunnya ayat tersebut. Yaitu ayat *Makiyah* dan ayat *Madaniyah*.

Bab ketiga, perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah dalam al-Qur'an. Bab ini akan membahas perbuatan-perbuatan yang dimurkai Allah dalam al-Qur'an. Disertai dengan penjelasan tentang perbuatan-perbuatan tersebut.

Bab keempat, penutup. Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Dalam bab terakhir ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu :

1. Dari penelitian ini, ditemukan ada tujuh perbuatan yang menyebabkan kemurkaan (*ḡaḡab*) Allah yang diinformasikan di dalam al-Qur'an, yaitu: a). *Kufr*, baik itu *kufr* terhadap Allah dan rasul-rasul-Nya ataupun *kufr* terhadap ajaran-ajaran dan hukum-hukum yang telah ditetapkan dalam kitab-kitab-Nya yang dibawa oleh para rasul; b). *Syirk*; c). *Nifāq* (pura-pura beriman); d). *Riddah* (murtad); e). Lari dari perang; f), Membunuh seseorang yang jiwanya dilindungi dengan sengaja dan tanpa alasan yang diperkenankan; g). zina. Perbuatan-perbuatan ini bisa digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu pertama, perbuatan-perbuatan yang menjurus pada pengingkaran (*kufr*) terhadap Allah dan kedua, perbuatan-perbuatan yang melanggar atau mengingkari hukum-hukum yang telah Allah tetapkan dalam kitab-Nya.
2. Adapun beberapa langkah-langkah atau cara agar terhindar dari kemurkaan (*ḡaḡab*) Allah ialah : a). Berpegang pada tali Allah (*ḡabl min Allah*) dan tali manusia (*ḡabl min an-nas*); b). Beriman dan bertakwa kepada Allah; c). Beriman kepada rasul-rasul yang diutus

Allah, kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah dan pada hari akhir; d). Menjalankan atau menegakkan hukum-hukum dan ajaran-ajaran yang telah ditetapkan Allah dalam kitab-kitab-Nya; e). Beribadah pada Allah dan beramal shaleh; f). Bertaubat pada Allah.

### **B. Saran-Saran.**

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat cakupan kandungan pesan-pesan ayat yang demikian luas. Harapan penulis, penelitian ini tidak cukup sampai di sini, tetapi berlanjut pada permasalahan atau persoalan yang lebih kompleks lagi. Dari penelitian dan upaya pembahasan dalam skripsi ini tentunya menyisakan berbagai persoalan yang kiranya bisa ditindaklanjuti kemudian, sebagai upaya penelitian yang berkesinambungan guna memperoleh kesimpulan-kesimpulan baru dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini menuntut peneliti selanjutnya mengoptimalkan pembahasan ini dengan wacana selanjutnya sehingga semangat dan kemajuan keilmuan akan semakin berkembang. Sehingga keberadaannya akan saling melengkapi antara satu dengan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin. *I'tiqad Ahlusunnah wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru. 2008
- Ahyar, Ilham Musthafa. Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tantawi (Studi Analisis Kitab al-Tafsir al-Wasit li al-Qur'an al-Karim dengan Perspektif hermeneutika Joerge J.E. Gracia). *Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2016.
- Ali, K. *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)* terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1996.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Ansor, Muhammad. "Islam Awal, Riddah dan Praksis Kebebasan Beragama", *Jurnal Mutawatir*, vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2015
- Al-Ashfahani, Raghīb. *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'an*. t.t: Maktabah Nazar Mushthafa al-Baz. t.t
- Asshiddieqy, Hasbiy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Atiqah, Siti. Penafsiran Marah Menurut Sayyid Qutub dalam Tasir Fi Zilal Al-Qur'an. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.
- Baidan, Nashiruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Dahlan, Abd. Rahman. "Murtad: Antara Hukuman Mati dan Kebebasan Beragama (Kajian Hadis dengan Pendekatan Tematik)", *Jurnal MIQAT*, vol. XXXII, No. 2, Juli-Desember 2008
- Al-Farmawy, Abd. Al-Hayy *Metode Tafsir Maudhu'iy: Sebuah Pengantar*. terj. Suryan A. Jumrah. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1994.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jilid 1, 4, 5. Jakarta: Panjimas. 1986.
- Harahap, Syahrin dan Hasan Bakti Nasution. *Enslkopedi Aqidah Islam*. Jakarta: Kencana, 2003
- Hasan, Musthafa dan Beni Ahmad Saebani *Hukum Pidana Islam: Fiqh Jinayah*, Bandung. Pustaka Setia. 2013



- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1997.
- Katsir, Ismail Ibn. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Jilid 6, 9, Giza: Mu'asasat Qurthubah. 2000.
- al- Maraghi, Musthafa. *Tafsir al-Maraghi* , jilid I, Mesir: Mostafa Bab Halabi, 1946
- Maryam, Siti. Dkk. (ed). *Sejarah Peradaban Islam : Dari Masa Klasik Hingga Modern* Yogyakarta: LESFI. 2009.
- Moqsith, Abd. "Tafsir atas Hukum Murtad dalam Islam", Jurnal *Ahkam*: vol.XIII, No.2, Juli 2013
- Munawir, A. Warson. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progesif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta : Idea Press. 2014.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2013.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS. 2007.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2001.
- Al-Qurthubi, Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abi Bakr. *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*. jilid 1, 2, 9, 14, Beirut: ar-Resalah Publisher. 2006.
- Ar-Razi, Muhammad Ibn 'Umar Ibn Husain. *Mafātih al-Gaib*. Jilid 1, 14, 15, 22, Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
- Shaleh, Q. Dkk. *Asbābun Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Diponegoro. 2011.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *As-Sirah an-Nabawiyah*. Terj. Faesal Saleh, dkk. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2014.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. vol. 1, 2, 5. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- Suhadha, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Suka. 2012.

- Taymiyah, Ahmad Ibn ‘Abd. Halim Ibn. *Majmu’ Fatāwa*. Madinah: Dar al-Wafa’. 2005
- Ath-Thabari, Muhammad Ibn Jarir. *Tafsīr aṭ-Ṭabāri: Jāmi’ al-Bayān ‘An Ta’wīl Āyi al-Qur’an*. jilid 2, 14, 20, Giza: Dar Hijr. 2001.
- Al-Utsaimin, Muhammad Ibn Shalih *Syarh Lum’atu al-‘Itiqād al-Hādiy ilā Sabīl ar-Rasyād*. Beirut: Muasasat ar-Risalah. 1984.
- , Muhammad Ibn Shalih. *al-Qawā’id al-Muṣla fī sifāt Allah Ta’āla wa Asmā’i al-Husna*. Riyadh: Madar al-Wathan. 2008.
- Al-Zamakhsyari, Mahmud bin ‘Umar. *al-Kasyaf ‘an Haqaiq Ghawamid al-Tanzil wa ‘Uyuni al-Aqawil fī Wujuh at-Ta’wīl*. Jilid 1-5 Riyad: al-‘Abiykan. 1998.
- Zuhayli, Wahbah. *al-Fiqh al-Islām wa ‘Adillatuh*. Jilid 6. Damaskus: Dar al-Fikr, 1985.

## LAMPIRAN

Bentuk-bentuk Lafadz ghadab dalam al-Qur'an.

Ayat	Tempat	Jumlah	Lafadz
وَعَصِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ	Al-Nisa' (4) : 93	5	غَضِبَ
وَعَصِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمْ الْقِرَدَةَ	Al-Maidah (5) : 60		
وَعَصِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ	Al-Fath (48) : 6		
أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ	Al-Mujadalah (58) : 14		
لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ	Al-Mumtahanah (60) : 13		
وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ	Asy-Syura (42) : 37	1	غَضِبُوا
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ	Al-Baqarah (2) : 61	12	غَضِبَ
فَبَاءُوا بِغَضَبٍ عَلَى غَضَبٍ	Al-Baqarah (2) : 90		
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ	Al-Imron (3) : 112		
قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ رِجْسٌ وَغَضَبٌ	Al-'Araf (7) : 71		
إِنَّ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ سَيِّئًا لَهُمْ غَضَبٌ مِنْ رَبِّهِمْ	Al-'Araf (7) : 152		
وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضَبُ	Al-'Araf (7) : 154		
فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ	Al-Anfal (8) : 16		
فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ	An-Nahl (16) : 106		
أَمْ أَرَدْتُمْ أَنْ يَجَلَ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِنْ رَبِّكُمْ	Thaha (20) : 86		
وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا	Al-Mu'minun (24) : 9		
وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ	Asy-Syura (42) : 16		
وَلَا تَطَّعُوا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي	Thaha (20) : 81		

وَمَنْ يَحِلُّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَى			
وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَى إِلَى قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِيفًا	Al-'Araf (7) : 150	2	غضبان
فَرَجَعَ مُوسَى إِلَى قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا	Thaha (20) : 86		
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ	Al-Fatihah (1) : 7	1	المغضوب
وَدَا النُّونَ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا	Al-Anbiya (21) : 87	1	مغاضبا

Tabel : Bentuk-bentuk Lafadz ghadab dalam al-Qur'an